

# **Pelestarian Bangunan Pesanggrahan Ambarrukmo, Yogyakarta**

**Syifa Nurfitriani Djojoadinoto<sup>1</sup> dan Antariksa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: syifa.nurfitriani@gmail.com

## **ABSTRAK**

Pesanggrahan Ambarrukmo Yogyakarta, dibangun pada tahun 1859, merupakan bangunan bersejarah yang bertahan lebih dari 50 tahun dan ditetapkan sebagai cagar budaya dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.25/PW.007/MKP/2007. Karakter visual bangunan mempresentasikan langgam arsitektur tradisional *Joglo*, dilihat dari bentuk atap dan ornamen pada bangunan. Bentuk spasial bangunan memiliki tata ruang arsitektur tradisional *Joglo*. Struktur atap yang digunakan merupakan struktur atap *Joglo*, *Limasan Lawakan* dan *Tajug* segi delapan. Pesanggrahan telah melalui perubahan dari bangunan pertama berdiri, perubahan ini mempengaruhi karakter asli pada bangunan. Perlu adanya tindakan pelestarian agar karakter asli bangunan tetap terjaga. Tindakan pelestarian dilakukan dengan menyajikan arahan pelestarian yang tepat terhadap bangunan melalui metode deskriptif yang dilakukan terhadap elemen elemen pada bangunan, lalu dilakukan metode evaluatif terhadap elemen tersebut untuk menetapkan layak atau tidak layaknya elemen tersebut untuk dilestarikan dan metode development untuk mengetahui arahan pelestarian yang tepat. Arahan pelestarian dari bangunan Pesanggrahan Ambarrukmo terbagi menjadi tindakan preservasi (56 elemen) dan konservasi (21 elemen).

Kata kunci: pelestarian cagar budaya, bangunan tradisional *Joglo*, karakter bangunan

## **ABSTRACT**

*Ambarrukmo Yogyakarta Rest House, built in 1859, is a historic building that has survived for more than 50 years and is designated as a cultural preservation in the Minister of Culture and Tourism Regulation No. PM.25 / PW.007 / MKP / 2007. The visual character of the building presents traditional Joglo architectural styles, seen from the shape of the roof and ornaments on the building. The spatial shape of the building has a traditional Joglo architectural layout. The roof structure used is the roof structure of Joglo, Limasan Lawakan and the octagonal Tajug. The guesthouse has been through a change from the first building standing, this change affects the original character of the building. Preservation measures are needed so that the original character of the building is maintained. The preservation action is carried out by presenting an appropriate preservation direction for the building through a descriptive method which is carried out on the elements of the building, then an evaluative method is carried out on the element to determine whether the element is appropriate or not to be preserved and a development method to find out the right preservation preservation. The preservation directives of the Ambarrukmo Pesanggrahan building are divided into preservation measures (56 elements) and conservation (21 elements).*

*Keywords: heritage conservation, traditional Joglo building, building character*